

**KARAKTER BENCANA ALAM SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN LUKISAN**



KARYA SENI

Oleh :

I WAYAN GUSWAR

9711071021

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**KARAKTER BENCANA ALAM SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN LUKISAN**



KARYA SENI

Oleh :

I WAYAN GUSWAR

9711071021

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**KARAKTER BENCANA ALAM SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN LUKISAN**



KARYA SENI

Oleh :

I WAYAN GUSWAR

9711071021



**TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA SEBAGAI
SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA DALAM BIDANG
SENI RUPA MURNI
2005.**

Tugas Akhir (Karya Seni) ini diterima oleh Dewan Tim Penguji

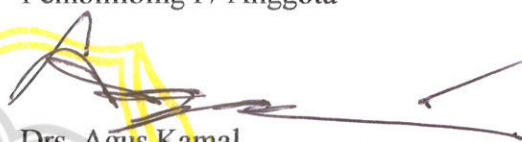
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Pada Tanggal 22 Oktober 2005



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
Pembimbing I / Anggota



Drs. Agus Kamal
Pembimbing II / Anggota



Drs. Sudarisman
Cognate / Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni / Anggota



Drs. Ag. Hartono, M. Sn.
Ketua Jurusan Seni Murni
Ketua / Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245



Hidupku adalah sebuah proses yang penuh perenungan,
itu adalah cinta.

Atas naungan Cinta, buah keringat lahir batinku ini kupersembahkan
tuk yang tercinta Bapak Ibu, serta keluarga besarku di Bangli-Bali.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) atas rahmat-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Alam menghadirkan suatu fenomena yang tidak pernah lekang oleh waktu. Ia selalu hadir dan memberikan suatu gambaran akan kemaha kuasa sang pencipta dan betapa kecilnya kekuatan manusia terhadap alam. Fenomena tentang bencana alam yang hadir beruntun di dalam kehidupan manusia, seperti gempa bumi, gunung meletus, banjir bandang, tanah longsor, tsunami bahkan kebakaran hutan, menghadirkan suatu kegelisahan, ketakutan, kesedihan maupun kekaguman. Getaran-getaran emosi secara psikologis tersebut mengusik rasa artistik dan estetik penulis untuk diungkapkan melalui lukisan secara abstraktif.

Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Agus Kamal, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs. AG. Hartono, M. Sn, selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta.

5. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Ayah, Ibu, dan semua keluargaku di Bali yang telah banyak memberikan bantuan moral dan material secara tulus bagi kelangsungan studi saya.
8. Segenap Dosen Program Studi Seni Rupa Murni yang telah memberikan bimbingan selama bertahun-tahun
9. Seluruh Staff dan karyawan Fakultas Seni Rupa Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Teman-teman dari Sanggar Dewata, KMHD, dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa berkenan memberikan pahala sesuai dengan amal dan baktinya.

Yogyakarta, 5 Oktober 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR FOTO ACUAN	viii
DAFTAR FOTO KARYA	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Arti Penting Judul (Penegasan Judul).....	6
D. Tujuan dan manfaat Penciptaan.....	7
BAB II IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Ide Penciptaan.....	9
B. Konsep Perwujudan.....	12
BAB III PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	33
B. Tahap – Tahap Perwujudan.....	36
BAB IV TINJAUAN KARYA	42
BAB V PENUTUP	84
DAFTAR PUSTAKA	86
BIODATA	88

DAFTAR FOTO ACUAN

1. Kebakaran Hutan.....	17
2. Suasana di Lampulo Banda Aceh	18
3. Suasana Kota Aceh	19
4. Yang Tersisa.....	20
5. Evakuasi	21
6. Gunung Meletus	22
7. Gunung Meletus.....	23
8. Gunung Meletus.....	24
9. Gunung Meletus.....	25
10. Penebangan Ilegal	26
11. Murka.....	27
12. Longsor	28
13. Hancur.....	29
14. I Made Wianta , <i>The Breeze of Tosca</i> , 1993, Chinese Ink, Oil and Acrylic on Canvas, 88 cm x 88 cm.....	31
15. Jakson Pollock, <i>Echo Number 25</i> , 1951, Enamel Pain on Canvas 233,4 x 218,4 cm.....	32

DAFTAR FOTO KARYA

1. <i>Bumiku Semakin Panas</i>	2005	140x145 cm Acrylic diatas kanvas	44
2. <i>Gelombang Biru</i>	2005	300x150 cm Acrylic diatas kanvas.....	46
3. <i>Amarah Merah 1</i>	2005	145x200 cm Acrylic diatas kanvas.....	48
4. <i>Menebar Bencana</i>	2005	250x170 cm Acrylic diatas kanvas.	50
5. <i>Lautan Api</i>	2005	145x200 cm Acrylic diatas kanvas.....	52
6. <i>Gerak Badai</i>	2005	145x200 cm Acrylic diatas kanvas	54
7. <i>Mengalirkan Bara</i>	2005	140x200 cm Acrylic diatas kanvas.....	56
8. <i>Amarah Merah 2</i>	2005	150x120 cm Acrylic diatas kanvas.....	58
9. <i>Puing-Puing Kehancuran</i>	2005	145x200 cm Acrylic diatas kanvas	60
10. <i>Jeritan Alam</i>	2005	150x140 cm Acrylic diatas kanvas.....	62
11. <i>Blabar</i>	2005	145x200 cm Acrylic diatas kanvas	64
12. <i>Murka</i>	2005	145x200 cm Acrylic diatas kanvas	66
13. <i>After Rain</i>	2003	150x200 cm Acrylic diatas kanvas	68
14. <i>Illegal Logging</i>	2005	250x170 cm Acrylic diatas kanvas	70
15. <i>Takluk Pada Alam</i>	2005	150x200 cm Acrylic diatas kanvas	72
16. <i>Tragedi</i>	2005	140x110 cm Acrylic diatas kanvas.....	74
17. <i>Energi Hitam</i>	2005	140x110 cm Acrylic diatas kanvas.....	76
18. <i>Membatu</i>	2005	150x120 cm Acrylic diatas kanvas.....	78
19. <i>Akhir Sebuah Bencana</i>	2005	140x150 cm Acrylic diatas kanvas.....	80
20. <i>Tumbuh Kembali</i>	2005	140x150 cm Acrylic diatas kanvas	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alam lingkungan dengan berbagai habitat kehidupan, menghadirkan berbagai fenomena yang kadangkala bersifat misterius. Berbagai kejadian tersebut misalnya tiba-tiba saja ada angin ribut, gunung meletus, gempa bumi dan sebagainya, dipandang sebagai fenomena-fenomena alam yang merusak.

Bencana alam seperti tanah longsor, letusan gunung api, gempa bumi, badai dan banjir merupakan suatu fenomena alam yang wajar terjadi di muka bumi. Dari pandangan manusia peristiwa alam itu diyakini sebagai suatu kekuatan alam yang maha dahsyat, tidak terukur besaran maupun waktunya.

Bagaimana mekanisme kejadiannya, yang jelas peristiwa tanah longsor, banjir dan aliran lahar tersebut merupakan suatu dinamika alam berupa perpindahan atau pergerakan material dari suatu tempat ke tempat lainnya, artinya bahwa sebagai suatu dinamika alam yang wajar, perpindahan material tersebut akan menempati suatu areal baru dibawahnya. Orang kemudian akan melihat proses kejadian alam tersebut sebagai suatu bencana apabila menimpa atau menimbulkan kerusakan dan kematian bagi kehidupan di sekitarnya.¹

¹ Haryono Kusumo Subroto, *Soil Erosion, Bahan Penelitian Sabo Engineering* (Yogyakarta : STC, 1994), hlm 2.

Setidaknya terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya bencana alam, pertama faktor manusia yaitu berkaitan dengan upaya pengembangan kawasan melalui pembangunan, kedua faktor alam yakni berkaitan dengan topografi suatu wilayah. Kedua faktor tersebut menjadi penyebab timbulnya bencana alam, faktor pertama berkaitan dengan pembangunan, antara lain dengan tidak memperhatikan persoalan lingkungan hidup, seperti tata kota yang dibuat secara serampangan, pelanggaran terhadap perundang-undangan yang ditujukan untuk mengamankan kawasan-kawasan tertentu, penebangan hutan yang dilakukan secara besar-besaran dan tidak dilakukannya penanaman kembali atau reboisasi, serta pembukaan lahan perkebunan yang dilakukan dengan pembakaran, telah mengakibatkan kebakaran hutan. Sedangkan faktor alam yaitu berkaitan dengan letak suatu wilayah yang memiliki gunung berapi yang aktif dan adanya daerah patahan sehingga dapat mengakibatkan bencana alam gunung meletus maupun gempa bumi.²

Begitu banyak bencana alam yang terjadi setiap tahunnya seperti gempa bumi, gelombang tsunami, letusan gunung berapi, kebakaran hutan, tanah longsor dan sebagainya. Berbagai fenomena alam ini terjadi secara mendadak dan berakhir dalam kejadian dan waktu yang singkat. Namun dampaknya terhadap kehidupan akan terjadi dalam waktu yang cukup lama dan dalam jangka waktu yang panjang itupun akan menimbulkan berbagai macam keresahan.

² A. Sudibyakto, *Membangun Penelitian Dini Bencana Alam* (Jakarta : Lembaga Penelitian UII, 2001), hlm. 71.

Sebagai negara-negara busur kepulauan lainnya, kepulauan Indonesia termasuk salah satu negara yang kaya akan bencana tanah longsor. Terutama di Pulau Jawa. Hal ini disebabkan oleh lingkungan tektonik yang kompleks dan terletak pada pertemuan antara tiga lempeng tektonik benua yaitu Australia, Eurasia dan Pasifik. Akibatnya kepulauan Indonesia memiliki sekitar 129 gunung berapi aktif dan dilalui oleh jalur gempa sehingga sering mengalami kejadian bencana alam.³

Gempa bumi mengakibatkan bangunan dan gunung-gunung runtuh dalam waktu yang singkat, namun kehancuran jajaran pegunungan yang disebabkan oleh gempa bumi mengakibatkan terjadinya sejumlah besar tanah longsor dalam jangka waktu yang lama setelah terjadinya gempa bumi tersebut.

Letusan gunung berapi sering membuat hutan menjadi hilang dan akhirnya kejadian ini akan mengakibatkan erosi yang serius di daerah lereng yang diakibatkan oleh curah hujan yang lebat setelah kejadian tersebut. Meletusnya Gunung Tambora tahun 1815 yang telah memporakporandakan alam disekitarnya dan menelan korban meninggal sebanyak 92.000 orang merupakan bukti potensi bencana alam tersebut. Demikian pula meletusnya Gunung Krakatau di Selat Sunda yang terjadi tahun 1883 yang telah memakan korban jiwa dan korban materi yang sangat besar memberikan gambaran akan bahaya bencana alam letusan gunung berapi.⁴

³ Koesnandi Harjosoemantri, Dkk, *Hukum dan Bencana Alam di Indonesia* (Yogyakarta : Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 2002), hlm. 2.

⁴ *Ibid.*, hlm. 60

Letusan gunung berapi dan hujan yang lebat menghasilkan sejumlah besar endapan tanah ke aliran sungai dalam jangka waktu yang panjang di masa depan. Endapan tanah yang berasal dari hulu pegunungan akan mengakibatkan dasar sungai naik dan mengakibatkan tanah pertanian dan perkotaan mengalami banjir. Banjir tidak terjadi semata-mata karena terjadinya aliran air dalam jumlah yang besar namun juga disebabkan oleh endapan tanah di dasar sungai.

Kerusakan hutan besar-besaran yang disebabkan karena kebakaran dan penebangan ilegal menimbulkan situasi kritis bagi produksi pada sawah basah, kerusakan ini juga akan menimbulkan erosi yang lebih gawat dan berdampak amat buruk terhadap sumber-sumber air. Kebakaran hutan paling hebat terjadi di Kalimantan Timur di musim kering 1982 – 1983 dan api telah memusnahkan 3.600.000 hektar hutan.⁵

Telah disadari banyak pembangunan dengan berbagai rekayasa mutakhir memberi dampak negatif. Pembukaan hutan untuk pembangunan mengakibatkan erosi dan banjir, reklamasi rawa-rawa guna perluasan kota yang dianggap alternatif paling menguntungkan, berdampak makin meluasnya areal genangan banjir. Dalam lima puluh tahun mendatang, planet bumi diperkirakan akan dihuni lebih dari sembilan milyar manusia, dan ekonomi global akan mencapai empat kali lipat. Akibatnya secara umum akan terjadi krisis kelangkaan sumber daya yang dapat diperbaharui. Total area tanah-tanah pertanian yang subur akan semakin sempit, demikian juga hutan-hutan

⁵ Mochtar Lubis, *Hutan Belantara Di Asia Tenggara Diambang Punah* (Jakarta : PT. Suara Alam, 1987), hal. 6.

dan spesies-spesies yang ada di dalamnya, semakin meluasnya degradasi mata air, sungai-sungai, dan sumber-sumber daya air yang lainnya, dan mungkin juga perubahan iklim secara drastis.⁶

Namun demikian dari berbagai macam bencana alam yang terjadi di muka bumi ini seperti letusan gunung berapi yang banyak menimbulkan kematian, kehancuran, keganasan tersebut juga menaburkan debu humus yang sangat membantu dalam pertumbuhan benih yang baru. Hal serupa terjadi pula pada peristiwa banjir, dan tanah longsor. Disamping keganasan memporak porandakan bangunan, serta kehidupan bencana ini juga menimbulkan endapan lumpur yang sangat subur yang kemudian membantu menyuburkan benih berikutnya.

Berdasarkan dari rasa prihatin atas terjadinya berbagai macam bencana alam, yang hampir terjadi setiap hari dimuka bumi ini dan sangat menyentuh perasaan maka hal itu mendorong keinginan penulis untuk menjadikan sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan karya seni lukis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dimuka, maka penulis tertarik untuk mewujudkan dalam karya seni lukis. Untuk mewujudkan hal tersebut yang menjadi perhatian adalah bagaimana berbagai macam karakter bencana itu bisa difahami ? Lebih jauh lagi ingin penulis ketahui atau amati bagaimana bentuk visual dari berbagai karakter bencana alam tersebut ?

⁶ M. Daud Silalahi, *Amdal Dalam Sistem Hukum Lingkungan di Indonesia* (Jakarta : Penerbit CV. Mundur Madju, 1995), hlm 26.

Selanjutnya bagaimana karakter-karakter visual bencana alam itu bisa dituangkan atau ditransformasikan dalam seni lukis ?

C. Arti Penting Judul (Penegasan Judul)

Untuk menghindari kesalah pahaman dan meluasnya arti serta penafsiran judul diatas maka perlu dijelaskan batasan arti kata dari judul yang dikemukakan :

- KARAKTER** : 1. Perwatakan yang bersifat khusus.
2. Ciri-ciri khusus, mempunyai kekhususan sesuai dengan perwatakan tertentu.⁷
- BENCANA ALAM** : Kejadian atau peristiwa yang menyebabkan kesusahan, kerugian atau penderitaan.⁸
- ALAM** : 1. Dunia. Misalnya alam semesta, 2. Daerah atau negeri, 3. Segala yang ada dilangit dan dibumi (seperti kekuatan-kekuatan, bintang-bintang dan sebagainya).⁹ Jadi alam yang saya maksud disini adalah segala yang ada di bumi ini.
- IDE PENCIPTAAN** : (Kesanggupan) pikiran untuk mewujudkan rencana yang tersusun di dalam pikiran berupa gagasan yang bagus untuk menjadi sesuatu yang kreatif.¹⁰

⁷ Em. Zul Fajri, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Dita Publisher, 1994), hlm. 422.

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 144.

⁹ *Ibid*, hlm. 304.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 319.

LUKISAN : Hasil pengucapan pengalaman artistik yang dituangkan ke dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.¹¹

Jadi pengertian “ Karakter Bencana Alam Sebagai Ide Penciptaan disini adalah : Segala peristiwa bencana alam yang memiliki ciri-ciri maupun perwatakan yang khas dan khusus yang terjadi di alam ini, disebabkan oleh alam itu sendiri serta aktifitas manusia, menggetarkan perasaan yang kemudian diproses dalam pikiran sehingga melahirkan gagasan-gagasan yang unik dan kreatif untuk diwujudkan dalam bentuk lukisan.

Hal-hal tersebut misalnya pertama, peristiwa-peristiwa yang menyangkut bencana alam yang disebabkan oleh alam seperti: gunung meletus, gempa bumi, angin ribut, tanah longsor, gelombang tsunami dan sebagainya. Yang kedua, bencana alam yang disebabkan oleh aktifitas manusia seperti: penebangan hutan yang tidak menganut prinsip keberlanjutan, kegiatan pertambangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengolahan lingkungan dan pembangunan kawasan perumahan yang tidak mengindahkan hukum tata ruang. Hal ini juga akan menyebabkan terjadinya bencana alam tanah longsor, banjir dan sebagainya.

¹¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta : Saku dayar sana, 1987). hlm. 86.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Penciptaan seni lukis ini lebih diarahkan untuk mengungkapkan berbagai fenomena visual bencana alam. Di samping itu penciptaan seni lukis ini mempunyai tujuan dalam berbagai hal sebagai berikut.

Pertama, dengan berbagai pengamatan terhadap berbagai fenomena bencana alam tersebut, akan muncul kepekaan visual terhadap gejala-gejala alam yang terkait dengan obyek dalam lukisan penulis.

Kedua, akan lebih mengenal berbagai macam fenomena bencana alam dengan karakteristiknya masing-masing untuk seni lukis.

Ketiga, karya seni lukis dengan tema bencana alam dalam bentuk dan gaya yang penulis ciptakan ini dapat menjadi dokumen visual tentang fenomena alam tersebut dan memperkaya khasanah seni lukis yang ada.

Keempat, dengan penciptaan karya seni lukis yang bertema bencana alam ini diharapkan, disamping akan bermanfaat bagi diri penulis sendiri juga bermanfaat bagi masyarakat luas. Selanjutnya diharapkan juga dapat meningkatkan ketaqwaan dan menjaga keharmonisan dengan Sang Pencipta, sesama manusia serta alam lingkungan.